

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan

Jhon Kevin Bawamenewi¹ Novida Yenny²

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: jhonbawamenewi1@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi di SMA N 21 Medan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru geografi yang mengajar pada kelas X dan kelas XI yang dimana berjumlah 2 guru yang mengajar pada kelas tersebut. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam melakukan perencanaan guru geografi melakukan 4 langkah yaitu; memahami CP, TP, menyusun ATP, dan membuat dan menyusun modul ajar. Hasil validasi ATP kelas X adalah 92%, dan pada kelas XI adalah 76%. Hasil validasi modul ajar kelas X adalah 25%, dan pada kelas XI adalah 67%. (2) Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada kelas X adalah 84% dan pada kelas XI adalah 86%. Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan sudah berjalan dengan baik, meskipun pada saat proses pelaksanaan masih banyak kesulitan dan kendala dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru. (3) Evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru geografi SMA Negeri 21 Medan menggunakan 2 cara penilaian yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. (4) Berdasarkan hasil perhitungan nilai implementasi kurikulum merdeka pada kelas X yang berjumlah 67% (kurang baik) dan pada kelas XI berjumlah 77% (cukup) maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 21 Medan termasuk dalam kategori *kurang baik*. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan berbagai perbaikan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Geografi.

Abstract

This study aims to determine the implementation of the independent curriculum in geography learning at SMA N 21 Medan which is seen from the aspects of planning, implementation, and evaluation in learning. This research was conducted at SMA Negeri 21 Medan. The sample in this study were geography teachers who teach in class X and class XI, where there are 2 teachers who teach in the class. Data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique is a qualitative descriptive analysis technique. The results of the study showed that: (1) In planning, geography teachers take 4 steps, namely; understanding CP, TP, compiling ATP, and creating and compiling open modules. The results of the ATP validation for class X were 92%, and for class XI it was 76%. The results of the open module validation for class X were 25%, and for class XI it was 67%. (2) The assessment results showed that the implementation of the Merdeka curriculum in class X was 84% and for class XI it was 86%. The implementation of geography learning at SMA Negeri 21 Medan has been going well, although during the implementation process there were still many difficulties and obstacles because the independent curriculum is a new curriculum. (3) Evaluation or assessment carried out by geography teachers at SMA Negeri 21 Medan uses 2 assessment methods, namely formative assessment and summative assessment. (4) Based on the results of the calculation of the value of the implementation of the independent curriculum in class X which amounted to 67% (less good) and in class XI amounted to 77% (sufficient), it can be concluded that the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 21 Medan is included in the less good category. This indicates that the implementation of the Independent Curriculum at the school has not been running optimally and still requires various improvements.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Geography Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Faktor utama yang akan menentukan kemajuan sebuah negara adalah pendidikan. Tanpa pendidikan, negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Pendidikan adalah ukuran kemajuan sebuah negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dunia pendidikan terdiri dari banyak elemen yang bekerja sama untuk mencapainya. Semua komponen memiliki peran penting, kecuali kurikulum, yang dapat dianggap sebagai pilar utama proses belajar mengajar (Asri, 2017). Pendidikan merupakan suatu wadah di mana perangkat yang dibuat oleh pemerintah disimpan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada gilirannya berpengaruh pada standar kelulusan lembaga pendidikan. Kurikulum menjadi rancangan yang menyediakan berbagai kesempatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran kurikulum dalam dunia pendidikan sangatlah penting, kurikulum merupakan elemen yang sangat vital. Oleh karena itu, guru dan pengajar harus memahami isi kurikulum, karena tujuan pendidikan telah tercantum jelas di dalamnya. Dengan begitu, proses pembelajaran bisa berjalan secara kondusif, interaktif, efektif, dan lancar. Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, memang tak terhindarkan. Perubahan ini terjadi karena masyarakat sering merasa hasil pendidikan belum memuaskan dan terus berupaya untuk meningkatkannya. Tidak mungkin menyusun kurikulum yang akan tetap relevan sepanjang masa; setiap kurikulum hanya cocok untuk masyarakat tertentu pada periode tertentu. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi masyarakat, kurikulum pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman tersebut (Asri, 2017).

Kurikulum Indonesia telah banyak mengalami pergantian dan perubahan untuk menjadikan proses pendidikan agar lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Kurikulum diubah dari tahun 1947 hingga 1997, kemudian kurikulum 2006 diubah dan disempurnakan menjadi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah, melalui kementerian pendidikan nasional, melaksanakan pergantian kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018, kurikulum revisi dibuat. Pada saat berlangsungnya pergantian kurikulum dari tahun ketahun ini dapat membuat kualitas pendidikan meningkat. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen yang dimasukkan ke dalamnya adalah pengembangan dari bagian-bagian kurikulum sebelumnya (Ledia et al., 2024). Kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Mendikbudristek sebagai kurikulum baru. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, santai, menyenangkan, tanpa tekanan atau stres, sehingga siswa dapat menunjukkan bakat alami mereka. Konsep merdeka belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang diusung oleh Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum ini adalah program sekolah penggerak. Program tersebut bertujuan untuk mendukung sekolah-sekolah dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter sebagai pelajar Pancasila. Untuk mencapai keberhasilan program ini, peran guru sangat dibutuhkan (Rahayu et al., 2022). Informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran adalah komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum kelas dimulai. Memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan merancang kegiatan pembelajaran adalah semua langkah yang harus dilakukan sebelum menyusun modul ajar. Setelah pandemi, program Merdeka Belajar membuat guru lebih bebas untuk membuat rencana pembelajaran yang mendorong kreativitas dan metode belajar yang lebih inovatif (Numertayasa et al., 2022).

Dalam perangkat pembelajaran, sebelumnya terdapat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), yang kini diubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran). Pada tahap perencanaan, CP dianalisis untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran. Istilah Silabus kini digantikan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), yang dibuat dan dirancang oleh guru. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga telah diganti dengan Modul Ajar, yang kini dikembangkan oleh guru. Perbedaannya, RPP pada Kurikulum 2013 dibuat satu lembar, sedangkan Modul Ajar kini lebih lengkap, bahkan bisa dibuat satu modul per minggu, serta mencakup tes formatif dan sumatif yang dirancang oleh guru. Modul Ajar juga mengharuskan adanya tes diagnostik di awal pembelajaran, terdiri dari tes kognitif untuk materi pembelajaran dan nonkognitif untuk memahami latar belakang siswa, serta asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui kondisi emosional siswa. Perencanaan asesmen diagnostik ini juga disusun oleh guru (Barlian et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi di SMA N 21 Medan yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup analisis di lapangan dan analisis sebelumnya di lapangan. Pada analisis sebelum di lapangan, peneliti harus menyelesaikan beberapa langkah sebelum memulai penelitian di lapangan. Ini termasuk membuat rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, melakukan observasi lapangan, dan menyiapkan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga proses bersamaan, yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik/memvalidasi kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh guru geografi di SMA N 21 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah guru geografi yang mengajar pada kelas X dan kelas XI yang dimana berjumlah 2 guru yang mengajar pada kelas tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan

a. Menyusun dan Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Tahapan dalam menyusun capaian pembelajaran guru pendidikan geografi SMA Negeri 21 Medan yang dimana mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dari Permendikbud, kemudian guru hanya perlu menentukan pada akhir fase, dimana peserta didik sudah menguasai sejauh apa yang ada di Capaian Pembelajaran (CP). Dalam menentukan capaian pembelajaran guru dituntut harus memahami profil pelajar pancasila, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan harus mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Adapun kesulitan yang dialami guru geografi SMA Negeri 21 Medan dalam menentukan capaian pembelajaran yaitu adanya perbedaan kemampuan setiap siswa dan kurangnya pemahaman tentang profil pelajar pancasila. Dari Capaian Pembelajaran (CP) ini akan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), setelah dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) nantinya diturunkan lagi menjadi modul ajar.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan target atau sasaran yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran (TP)

dideskripsikan sebagai pencapaian kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Guru Geografi SMA Negeri 21 Medan dalam merumuskan tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran harus mengacu pada capaian pembelajaran, harus mengaitkan dengan konteks kehidupan nyata, dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena ATP berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar di kelas. Dengan adanya ATP, guru dapat merancang proses pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien, sehingga standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Berdasarkan hasil validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) oleh Dosen validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd, M.Sc. dengan NIP: 198706302014042001, maka hasil validasi yang didapat meliputi: Hasil yang diperoleh ibu Melvina Budiarti, S.Pd. dari validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas X adalah 92% (sangat baik). Hasil yang diperoleh ibu Novita Sri Handayani HSB, S.Pd. dari validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas XI adalah 76% (cukup).

d. Membuat dan Menyusun Modul Ajar. Pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 (kurtilas) menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk perencanaan, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar. Salah satu bentuk perencanaan yang disusun oleh guru Pendidikan Geografi di SMA Negeri 21 Medan adalah modul ajar. Guru memiliki peran penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dan mereka harus memperoleh keterampilan untuk berinovasi dalam menyusun modul ajar. Oleh karena itu, guru harus memperoleh kemampuan untuk membuat modul ajar, yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menguasai teknik mengajar di kelas secara efektif, efisien, dan tetap sesuai dengan pembahasan dan indikator pencapaian. Guru harus mempertimbangkan elemen penting saat membuat modul ajar. Ini termasuk identitas modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil validasi Modul Ajar oleh Dosen validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd, M.Sc. dengan NIP: 198706302014042001, maka hasil validasi yang didapat meliputi: Hasil yang diperoleh ibu Melvina Budiarti, S.Pd. dari validasi Modul Ajar kelas X adalah 25% (kurang baik). Hasil yang diperoleh ibu Novita Sri Handayani HSB, S.Pd. dari validasi Modul Ajar kelas XI adalah 67% (kurang baik).

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan

Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Geografi yaitu menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran Geografi. Kemampuan guru diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk dapat mengelola suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Adapun tahapan dalam mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan yang dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan selalu diawali dengan guru membuka pembelajaran melalui salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Selanjutnya, guru memeriksa kesiapan peserta didik, mulai

dari mengecek kehadiran, kerapian, hingga pengaturan tempat duduk. Guru kemudian memberikan motivasi, melakukan apersepsi, mengajukan pertanyaan terkait materi, dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Cara yang dilaksanakan oleh guru pendidikan Geografi SMA Negeri 21 Medan sudah baik dan efektif dalam pembelajaran, mulai dari guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberikan contoh di dalam kehidupan nyata. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran. Adapun materi yang diajarkan guru Geografi di SMA Negeri 21 Medan yaitu pada kelas X materi nya adalah Konsep Dasar Geografi, dan pada kelas XI materi nya adalah Posisi Strategis Indonesia dan Potensi Sumber Daya Alam.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan guru selalu menyimpulkan materi secara umum dari hasil pembelajaran dan diskusi kelompok peserta didik. Kemudian guru Geografi memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang, lalu pembelajaran akan diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam. Berdasarkan hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Geografi, maka hasil yang didapat meliputi: Hasil yang diperoleh ibu Melvina Budiarti, S.P.d. dari Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Geografi kelas X adalah 84% (baik). Hasil yang diperoleh ibu Novita Sri Handayani HSB, S.Pd. dari Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Geografi kelas XI adalah 86% (baik). Berdasarkan hasil Validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), dan Pelaksanaan Pembelajaran (PP), maka untuk menentukan kategori nilai implementasi kurikulum Merdeka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TS = \frac{(ATP) + (MA) + (PP)}{I}$$

Dengan Ket:

TS = Total Skor

ATP = Alur Tujuan Pembelajaran

MA = Modul Ajar

PP = Pelaksanaan Pembelajaran

I = Indikator

Hasil perhitungan nilai implementasi kurikulum merdeka pada kelas X yaitu:

$$TS = \frac{(92)+(25)+(84)}{3}$$

$$TS = \frac{203}{3}$$

$$TS = 67$$

Hasil perhitungan nilai implementasi kurikulum merdeka pada kelas XI yaitu:

$$TS = \frac{(76)+(67)+(86)}{3}$$

$$TS = \frac{229}{3}$$

$$TS = 77$$

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, evaluasi pembelajaran dilakukan. Di SMA Negeri 21 Medan, guru geografi menggunakan berbagai teknik evaluasi, termasuk tes, observasi, dan penugasan. Kegiatan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran geografi dibagi menjadi beberapa bentuk asesmen, yaitu:

- a. Asesmen Formatif. Guru Geografi melakukan penilaian ini untuk mengetahui dan mengukur sejauh apa tujuan pembelajaran telah diterima oleh peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Asesmen Sumatif. Guru Geografi melakukan penilaian ini untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Untuk asesmen sumatif dilaksanakan pada 2 tahap yaitu sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan

Dalam pendidikan, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru. Perangkat pembelajaran ini sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain mempersiapkan perangkat ajar, upaya yang dilakukan guru geografi sebelum pembelajaran dimulai meliputi penyusunan dan pemahaman Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pembuatan Modul Ajar. Dari hasil validasi Perencanaan Pembelajaran Geografi oleh Dosen validator Ibu Eni Yuniastuti, S.Pd, M.Sc. dengan NIP: 198706302014042001, maka hasil validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada kelas X mendapatkan hasil 92% (sangat baik), dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun sudah sangat bagus dikarenakan, identitas Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sangat jelas, Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran sangat jelas terdapat di Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas X, dan komponen beserta kriteria Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sangat sesuai. Hasil validasi modul ajar pada kelas X mendapatkan hasil 25% (kurang baik) dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang dibuat oleh guru kelas X belum sesuai dengan komponen yang ada pada penilaian modul ajar, seperti tujuan pembelajaran yang disusun belum mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai secara spesifik, model pembelajaran tidak dijelaskan di dalam modul ajar, rancangan penilaian pembelajaran tidak dilampirkan di dalam modul ajar yang telah dibuat, pembelajaran remedial tidak ada di dalam modul ajar, dan lampiran pada modul ajar kelas X tidak ada.
- b. Hasil validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada kelas XI mendapatkan hasil 76% (cukup), dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun sudah baik, namun ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seperti peta kompetensi sesuai fase usia/pembelajaran tidak dicantumkan, dan komponen kriteria Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak sesuai dengan yang ada pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru tersebut. Hasil validasi modul ajar pada kelas XI mendapatkan hasil 67% (kurang baik) dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang dibuat oleh guru kelas XI belum sesuai dengan komponen yang ada pada penilaian modul ajar. Contohnya belum

ada aspek kebhinekaan tunggal di dalam modul tersebut, tidak adanya sumber materi dan sumber bahan ajar yang digunakan.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan

- a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan. Dalam sebuah kegiatan pembukaan atau awal kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki peranan yang penting untuk dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Pembukaan yang baik akan memberikan kesan yang baik pula selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berkualitas. Pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran, guru geografi SMA Negeri 21 Medan membuka pembelajaran dengan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa yang dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya guru melihat kesiapan peserta didik seperti memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti ini dibutuhkan komunikasi antara guru dan peserta didik supaya proses pembelajaran akan tetap terjadi, banyak peneliti yang mengungkapkan bahwa interaksi dalam pembelajaran sangat penting agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam penyampaian materi banyak metode yang digunakan oleh guru geografi kelas X dan Kelas XI yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka atau pembelajaran yang berdiferensiasi guru geografi kelas X dan kelas XI berusaha dengan sebaik mungkin mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi dalam penyelesaian, kemudian dalam pengembangan profil pelajar Pancasila guru geografi memberikan kerja kelompok yang memerlukan kerja sama dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif bisa diintegrasikan. Kemudian guru geografi kelas X dan kelas XI memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memperbaiki pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif siswa
- c. Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup yang disebut penilaian dan evaluasi, dilakukan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran selesai. Dalam kegiatan penutup, guru geografi di kelas X dan XI SMA Negeri 21 Medan meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan tugas atau bahan evaluasi untuk menilai kemampuan siswa dan pemahaman mereka tentang materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan bagi mereka yang masih kesulitan memahami materi. Kegiatan ditutup dengan refleksi, baik bagi guru maupun peserta didik.

Dari hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Geografi, maka hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi kelas X mendapatkan hasil 84% (baik), dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aspek yang divalidasi, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi proyek dengan Profil Pelajar Pancasila, dan pemanfaatan media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, namun ada beberapa yang masih perlu ditingkatkan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran sudah memenuhi standar minimal yang diharapkan, tetapi ada beberapa indikator yang belum optimal atau konsisten. Beberapa indikator seperti

penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media interaktif mungkin telah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang kontekstual bagi siswa. Adapun faktor-faktor yang mungkin menyebabkan hasil tidak mencapai persentase yang lebih tinggi yaitu termasuk kurangnya sumber daya atau sarana yang memadai, keterbatasan waktu, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

- b. Hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi kelas XI mendapatkan hasil 86% (baik), dari hasil validasi berikut dapat disimpulkan bahwa beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi standar yang ditetapkan, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi proyek dengan Profil Pelajar Pancasila, dan pemanfaatan media pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, masih diperlukan perbaikan dan perlu ditingkatkan lagi. Adapun faktor-faktor yang mungkin menyebabkan hasil tidak mencapai persentase yang lebih tinggi yaitu termasuk kurangnya sumber daya atau sarana yang memadai, keterbatasan waktu, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan berdasarkan Kurikulum Merdeka, guru geografi memberikan tugas atau asesmen. Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis asesmen yang harus diterapkan kepada peserta didik, namun guru geografi di SMA Negeri 21 Medan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif, yang dijelaskan sebagai berikut:
- a. Asesmen Formatif. Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 21 Medan selama proses pembelajaran berlangsung dengan memantau setiap peserta didik dan memberikan tugas secara langsung sepanjang kegiatan pembelajaran.
 - b. Asesmen Sumatif. Guru geografi di SMA Negeri 21 Medan melakukan penilaian sumatif setelah pembelajaran selesai atau pada akhir semester jika mereka merasa tidak puas dengan kemampuan dan kompetensi siswa. Penilaian sumatif juga dapat digunakan sebagai remedial bagi siswa yang tidak mencapai tingkat yang diharapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai implementasi kurikulum merdeka pada kelas X yang berjumlah 67% (kurang baik) dan pada kelas XI berjumlah 77% (cukup) maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 21 Medan termasuk dalam kategori *kurang baik*. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan berbagai perbaikan. Capaian ini mengindikasikan adanya kendala dalam beberapa aspek, seperti: Sarana pendukung pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas mungkin belum memadai, kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip dan strategi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah, dan dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 21 Medan baru berlangsung selama satu tahun, dimulai pada tahun ajaran 2023/2024, implementasi kurikulum ini oleh guru geografi masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penerapan yang masih cukup baru, sehingga pembelajaran masih berada pada tahap penyesuaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 21 Medan" maka didapat kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan oleh guru geografi sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi, antara lain:

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan. Dalam melakukan perencanaan guru geografi melakukan 4 langkah yaitu; memahami Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat dan menyusun modul ajar. Hasil validasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas X adalah 92%, dan pada kelas XI adalah 76%. Hasil validasi modul ajar kelas X adalah 25%, dan pada kelas XI adalah 67%. Dari hasil validasi berikut ini dapat disimpulkan bahwa pada kelas X penyusunan ATP sudah bagus, namun pada penyusunan modul ajarnya masih kurang bagus. Kemudian pada kelas XI penyusunan ATP masih tahapan cukup, dan penyusunan modul ajarnya masih kurang bagus. dalam hal ini perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka belum optimal dilakukan di SMA Negeri 21 Medan, maka perlunya perbaikan dalam pelatihan guru, pemenuhan fasilitas, serta perencanaan yang lebih komprehensif agar kurikulum ini dapat diterapkan secara efektif dan mendukung kemajuan pembelajaran siswa sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut.
2. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan. Dalam pelaksanaannya terdapat 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru geografi SMA Negeri 21 Medan, diantaranya kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada kelas X adalah 84% dan pada kelas XI adalah 86%. Pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan sudah berjalan dengan baik, meskipun pada saat proses pelaksanaan masih banyak kesulitan dan kendala dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru.
3. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 21 Medan. Evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan oleh guru geografi SMA Negeri 21 Medan menggunakan 2 cara penilaian yaitu penilaian atau assesmen formatif dan assesmen sumatif.
4. Berdasarkan hasil perhitungan nilai implementasi kurikulum merdeka pada kelas X yang berjumlah 67% (kurang baik) dan pada kelas XI berjumlah 77% (cukup) maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 21 Medan termasuk dalam kategori *kurang baik*. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan berbagai perbaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun saran yang diberikan penulis kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Saran bagi guru geografi SMA Negeri 21 Medan. Guru perlu memperdalam pemahamannya tentang Kurikulum Merdeka agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kurikulum tersebut. Selain itu, guru juga harus meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang lebih inovatif.
2. Saran bagi peserta didik. Peserta didik perlu lebih aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran, dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.
3. Saran bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi, diperlukan waktu yang lebih banyak untuk memperoleh informasi dan data yang valid. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuri, (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka* (M. Pd. I. Dr.Sumarto, Ed.).
- Anindyadevi Aurellia. (2022, July 18). *Apa Itu Implementasi? Pengertian, Tujuan, Dan Contoh Penerapannya*. Detikjabar.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 4(2). [Http://Marifudin.Wordpress.Com/2011/06/18/Sejarah-Madrasah-Di-Indonesia/](http://Marifudin.Wordpress.Com/2011/06/18/Sejarah-Madrasah-Di-Indonesia/).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fajar Tri. (2020). *7 Komponen Merdeka Belajar & 4 Programnya*. Guru Binar.
- Geografi, P., Satu, S., Pembentukan, D., & Bangsa, K. (2015). *Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa* (Vol. 8, Issue 2). Minda Masagi Press And Unipa Surabaya. [Www.Sosiohumanika-Jpsk.Com](http://www.Sosiohumanika-Jpsk.Com)
- Hadi Soekamto, & Budi Handoyo, (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*.
- Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, M. P., & Apri Kartikasari Hs, M. P. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*.
- Khoirurrijal, Fadriati, S., Anisa Dwi Makruf, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruhin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Ledia, S., Mauli, B., & Bustam, R. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Lidiawati, S., Indri Latriyani, S. P., Uce Gunawan, S. A. M. M., & Berliana, S. P. M. M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*.
- Ma'arif, M. A. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82.
- Numertayasa, W., Putu, N., Astuti, E., Putu, I., Suardana, O., Beny Pradnyana, P., Teknologi, I., Pendidikan, D., & Bali, M. (2022). *Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 3 Selemadeg Timur*. [Https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/236](https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/236)
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3237](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3237)
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. [Https://Doi.Org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074](https://Doi.Org/10.32678/Tarbawi.V5i02.2074)
- Susilowati, E., Uin, P., & Jambi, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-)
- Wina Sanjaya. (2021). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.
- Wulandari, C. R., Ningrum, T. A., & Syahril. (2024). Pengelolaan Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Kota Solok. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 4(1), 66–75. [Https://Doi.Org/10.58737/Jpled.V4i1.250](https://Doi.Org/10.58737/Jpled.V4i1.250)
- Yogi Anggraena, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, & Dewi

Widiaswati. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.